

USAHA RUMAH TANGGA KONVEKSI DI DESA TUGU, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNG AGUNG, PROPINSI JAWA TIMUR

Drs. Ec. Mohammad Suyanto, MM. ¹, Dr. Ir. Muslimin Abdulrahim, M.Sc. ², Maria farnilinda Ofani³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ² Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : suyanto@untag-sby.ac.id¹, muslimin@untag-sby.ac.id², farniofani30@gmail.com³

Abstrak: *Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada dilereng Gunung Wilis. Mayoritas warga berpenghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan, begitu juga dengan ibu Karyati. Ibu Karyati sebagai warga desa tersebut tinggal bersama suami dengan empat orang anak, suaminya sehari hari bekerja sebagai petani yang merupakan andalan ekonomi keluarga. Ibu Karyati memiliki usaha sampingan yaitu sebagai penjahit dan memiliki banyak pelanggan dari warga setempat juga sudah dikenal oleh beberapa desa tetangga terutama untuk seragam sekolah juga guru-gurunya, hal ini terjadi karena hasil jahitannya disukai oleh pelanggannya juga sangat sedikit pesaingnya. Ibu Karyati sehari harinya dibantu oleh seorang tenaga penjahit yang sudah dikader dari awal yang bekerja paruh waktu, hal ini disebabkan karena mesin jahit yang dimiliki hanya satu unit sehingga bergantian. Berdasarkan hasil survei dan penjelasan mitra diperoleh informasi bahwa mitra sering menolak pelanggan yang menginginkan selesai lebih cepat dari jadwal yang ditentukan oleh mitra karena harus antri. Dimusim tahun ajaran baru dan menjelang hari raya Idul Fitri mengalami kesulitan karena pekerjaan yang menumpuk Masalah yang dihadapi Mitra yaitu: (1). Kurangnya mesin jahit, (2) Kurangnya kemampuan dalam managemen pengelolaan usaha. Memperhatikan permasalahan tersebut pengabdi memberikan solusi pengadaan mesin jahit serta memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha. Dengan menggunakan mesin jahit yang dimiliki hanya satu unit rata-rata sehari hanya mampu menyelesaikan 3- 5 potong pakaian, setelah diberi bantuan satu mesin jahit dan diberi pelatihan managemen pengelolaan usaha yaitu dengan membuat jadwal antrian serta sistem pola kerja ibu karyati dapat menyelesaikan 15-20 potong pakaian, sehingga sangat membantu ekonomi keluarga dan hal ini masih bisa dikembangkan lebih besar lagi menjadi usaha konveksi*

Kata kunci: Konveksi, Mesin Jahit

Abstract: Tugu Village. Sendang District, Tulung Agung Regency is on the slopes of Mount Wilis. The majority of residents earn from agriculture and plantations, as well as Mrs. Karyati. As a resident of the village, Mrs. Karyati lives with her husband with four children, her husband works as a farmer every day, which is the mainstay of the family's economy. Mrs Karyati has a side business, namely as a tailor and has many customers from local residents and has been known by several neighboring villages, especially for her school uniforms and teachers, this is because the sewing products are liked by her customers as well as very few competitors. Mrs. Karyati is assisted daily by a tailor who has been recruited from the beginning who works part time, this is

because the sewing machine only has one unit, so it changes. Based on the results of the survey and the partner's explanation, information was obtained that partners often reject customers who want to finish earlier than the schedule set by the partner because they have to queue. During the new school year and nearing Eid al-Fitr, we experienced difficulties due to the piling up of work. The problems faced by Partners are: (1) Lack of a sewing machine, (2) Lack of skills in business management. Noting these problems, the servant provides solutions for procurement of sewing machines and provides training in business management. By using a sewing machine that is owned by only one unit, on average, it is only able to complete 3 - 5 pieces of clothing, after being given the assistance of one sewing machine and given training in business management, namely by making a queue schedule and a system of work patterns Mrs. Karyati can complete 15-20 cut clothes, so that it really helps the family economy and this can still be developed even further into a convection business

Key words: Convection, Sewing Machine

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada dilereng Gunung Wilis. Mayoritas warga berpenghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan, begitu juga dengan ibu Karyati.

Ibu Karyati sebagai warga desa tersebut tinggal bersama suami dengan empat orang anak, suaminya sehari hari bekerja sebagai petani yang merupakan andalan ekonomi keluarga. Ibu Karyati. Ibu Karyati memiliki usaha sampingan yaitu sebagai penjahit dan memiliki banyak pelanggan dari warga setempat juga sudah dikenal oleh beberapa desa tetangga terutama untuk seragam sekolah juga guru-gurunya, hal ini terjadi karena hasil jahitannya disukai oleh pelanggannya juga sangat sedikit pesaingnya.

Ibu Karyati sehari harinya dibantu oleh seorang tenaga penjahit yang sudah dikader dari awal yang bekerja paruh waktu, hal ini disebabkan karena keterbatasan mesin jahit yang dimiliki yaitu hanya satu unit sehingga harus bergantian dengan pembantunya

Berdasarkan hasil survei dan penjelasan mitra diperoleh informasi bahwa mitra sering menolak pelanggan yang menginginkan selesai lebih cepat dari jadwal yang ditentukan oleh mitra karena harus antri. Dimusim tahun ajaran baru dan menjelang hari raya Idul Fitri mengalami kesulitan karena pekerjaan yang menumpuk.

Pengabdian masyarakat ini konsentrasi pada usaha yang sudah berjalan lama yaitu usaha rumah tangga konveksi ibu Karyati. Usaha ini dijalankan sendiri dengan dibantu satu tenaga jahit yang bekerja paruh waktu , sehingga capaian kapasitas hasil sangat minim yaitu ternaknya sangat terbatas yaitu antara 3 - 5 potong pakaian yang mampu diselesaikan hal ini disebabkan keterbatasan mesin jahit yang dimiliki.

Usaha ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi skala lebih besar menjadi industri konveksi karena mitra sudah memiliki banyak pelanggan dan sedikit pesaing, sehingga bisa menyerap tenaga kerja di desanya dan mampu mengurangi urbanisasi kekota untuk mengadu nasib.

Berdasarkan informasi yang tim peroleh dari mitra tersebut diatas dan hasil analisis tim maka dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program kegiatan pengabdian masyarakat penerapan IPTEK dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, yaitu menambah mesin jahit dan memberi pelatihan manajemen pengelolaan usaha, sehingga akan mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dan tersistem

1.2. Permasalahan Mitra

Memperhatikan hasil survei tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Kurangnya mesin jahit
2. Kurangnya kemampuan dalam manajemen pengelolaan usaha

1.3. Potensi Mitra

Usaha rumah tangga yang dimiliki oleh mitra sangat potensi dapat dikembangkan dengan lebih cepat karena:

1. Mitra memiliki bakat alami dalam ketrampilan menjahit
2. Pakaian dapat diklasifikasikan kebutuhan pokok / primer bagi manusia
3. Mitra telah memiliki banyak pelanggan
4. Pesaing di desanya sangat kecil, ada penjahit tapi kurang diminati warga
5. Mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk membesarkan usahanya
6. Bahan baku mudah didapat dipelajari secara autodidik bersama putranya sendiri.

Memperhatikan potensi yang ada tersebut sangat disayangkan kalau tidak dikembangkan menjadi skala usaha yang lebih besar, sehingga dapat menyerap tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat menghambat urbanisasi para pemuda kekota.

SOLUSI

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka Pengabdi bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan Mitra yaitu dengan cara diantaranya:

1. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha.
2. Memberi bantuan teknologi tepat guna berupa mesin jahit

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan yaitu disajikan dalam table 2.1

Tabel 2.1 Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak Mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra

2	Pelaksanaan pengadaan teknologi tepat guna	Tersedianya Mesin Jahit
3	Penyerahan mesin	Berita acara serah terima mesin
4	Pelatihan Manajemen pengelolaan usaha	Mitra mampu mengelola usaha dengan efektif dan efisien
5	Pendampingan Manajemen usaha	Meningkatnya kapasitas usaha
6	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan artikel ilmiah
7	Monitoring dan evaluasi	Laporan monitoring dan evaluasi

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Langkah yang telah dijalani untuk mengatasi masalah mitra yaitu:

1. Penyerahan 1 (satu) unit Mesin Jahit.

Dengan penyerahan mesin jahit ini tenaga kerja yang membantu penyelesaian pekerjaan yang selama ini bekerja paruh waktu sudah bekerja sesuai jam kerja dan bahkan melakukan lembur pada saat order ramai, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu lebih cepat.

2. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha, dalam pelatihan ini telah diperoleh hasil:

- a. Lay out tata ruang, Network Planning (tata urutan pekerjaan) sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan nyaman dan sistematis
- b. Mitra mampu menyusun jadwal penyelesaian order.
- c. Mitra mampu menghitung harga pokok produksi dan laba dalam setiap order
- d. Mitra mampu melakukan pembukuan sederhana

3. Pendampingan usaha, dalam pendampingan usaha telah diperoleh hasil bahwa setiap ada permasalahan maka segera diperoleh solusi untuk mengatasi masalah.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dengan pengadaan TTG berupa Mesin Jahit dan pelatihan manajemen pengelolaan usaha serta pendampingan usaha, telah nampak perkembangan usaha mitra yaitu sehari dapat menyelesaikan 10 – 15 potong pakaian, sehingga sangat membantu ekonomi keluarga.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya program kegiatan pengabdian ini disampaikan banyak terima kasih kepada mitra yaitu ibu Kariyatidan semoga hasil dari pengabdian ini dapat bermanfaat bagi mitra dan masyarakat untuk jangka panjang, juga disampaikan terima kasih kepada tim pelaksana atas kerjasamanya yang baik.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan peran penting dalam peningkatan kapasitas usaha mitra dengan pengadaan mesin jahit serta pemberian pelatihan manajemen pengelolaan usaha, sejalan dengan peningkatan kapasitas usaha tidak kalah penting yaitu adanya pendampingan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui program kemitraan adalah sangat penting sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat desa meningkat dan akan menghambat arus urbanisasi kekota khususnya bagi usaha produktif, yang pada akhirnya akan terwujud keseimbangan perekonomian di kota dan di desa.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, Nur. 2015. Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. Surakarta: BPK FEB UMS.
2. Agus. 2003. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku I. Yogyakarta: BPFE UGM.
3. Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. 2012. Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
4. Assauri, Sofyan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
5. Budiningsih, A. (2013). Pemeliharaan Mesin Jahit. Bogor : CV Bina Pustaka
6. Horngren.2007, Akuntansi –Jilid Satu Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga, Jakarta.
7. Hwie, NH. (1998). Mengukur, Menggambar, Memotong dan Menjahit Pakaian. Semarang : PT. Mandiri
8. Kuncoro, Mudrajad. 2006. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
9. Nasution, Arman Hakim & Prasetyawan, Yudha. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Edisi Pertama – Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2008.
10. Sumayang, Lalu. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : SalembaEmpat, 2003.
11. Tiktik Sartika Pertomo, Abd. Rahman Soejoedono, Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi,Ghalia Indonesia, Bogor: 2004